

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL ANGKA
MELALUI PERMAINAN POHON ANGKA PADA ANAK USIA
5-6 TAHUN TK NEGERI PEMBINA 02 KAMPAR**

(Penelitian Tindakan Kelas pada Aspek Kognitif di TK Negeri Pembina 02
Kampar)

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu tugas syarat memperoleh gelar Sarjana
program studi pendidikan anak usia dini



Oleh:

**MERI DIANA
2086207009**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN
ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI
2024**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang Berjudul:

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL ANGKA MELALUI
PERMAINAN POHON ANGKA PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN
TK NEGERI PEMBINA 02 KAMPAR

Disusun oleh:

Nama : MERI DIANA
NIM : 2086207009
Program Studi : PENDIDIKAN GURU PAUD

Bangkinang, 17 September 2024

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Dr. Citra Ayu, M.Pd.
NIP TT. 096 542 171

Pembimbing II

Putri Asilestari, M. Pd
NIP TT. 096 542 140

Mengetahui:

Fakultas Ilmu Pendidikan

Dekan,

Dr. Nurmalina, M.Pd.
NIP TT. 096 542 104

Program Studi PG PAUD

Ketua,

Dr. Musnar Indra Daulay, M.Pd
NIP TT. 096 542 108

HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan tim penguji skripsi
Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Judul : Meningkatkan Kemampuan Mengenal Angka Melalui Permainan Pohon
Angka Pada Anak Usia 5-6 Tahun Tk Negeri Pembina 02 Kampar

Nama : Meri Diana
NIM : 2086207009
Program Study : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Tanggal Pengesahan : September 2024

		Tim Penguji	
No.	Nama		Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Citra Ayu, M.Pd		(.....)
2. Sekretaris	: Putri Asilestari, M.Pd		(.....)
3. Anggota 1	: Joni, M.Pd		(.....)
4. Anggota 2	: Lusi Marleni, M.Pd		(.....)

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Mengenal Angka Melalui Permainan Pohon Angka Pada Anak Usia Dini 5-6 Tahun Tk Negeri Pembina 02 Kampar” ini dan seluruh isinya adalah benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika ilmu yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan tersebut, saya siap menanggung resiko yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap karya saya.

Bangkinang, Juni 2024
Yang membuat pernyataan,



Meri Diana
2086207009

ABSTRAK

Meri Diana. 2024: Meningkatkan Kemampuan Mengenal Angka Melalui Permainan Pohon Angka Pada Anak Usia Dini Tk Negeri Pembina 02 Kampar

Penelitian ini di latar belakang oleh masih rendahnya kemampuan mengenal angka melalui permainan pohon angka pada anak kelompok B Tk Negeri Pembina 02 Kampar. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini terdiri dari dua siklus dan setiap siklusnya dilaksanakan dua kali pertemuan. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok B usia 5-6 tahun Tk Negeri Pembina 02 Kampar yang berjumlah 15 anak, 10 anak laki-laki dan 5 anak perempuan. Objek penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengenal angka dari 1-10. Teknik pengumpulan data atau yang dilakukan secara deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, setiap siklus berlangsung selama dua kali pertemuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak yang memiliki kemampuan mengenal angka 1-10 meningkat setelah adanya tindakan kelas. Hasil observasi pada tahap pratindakan, anak yang berkembang sesuai harapan (33,6%). Kemampuan anak pada siklus 1 yang berkembang harapan (53,5%). Pada siklus II kemampuan mengenal angka (76,4%). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa melalui media permainan pohon angka dapat meningkatkan kemampuan mengenal angka di kelompok B usia 5-6 tahun Tk Negeri Pembina 02 Kampar.

kata kunci : Mengenal Angka, Permainan Pohon Angka, PTK

ABSTRACT

Meri Diana. 2024: Improving The Ability To Recognize Letters Through The Letters trees game in Group B Children Of Tk Negeri Pembina 02 Kampar

This research was motivated by the ability to letters tree games in group B children of Tk Negeri Pembina 02 Kampar. This type of research is classroom action research. This research consisted of two cycles and each cycle carried out two meetings. The subjects of this study were children of group B aged 5-6 years of Tk Negeri Pembina 02 Kampar. The object of this research is to improve the ability to recognize letters from 1-10. Data collection techniques through observation and documentation. The result showed that children who cycle, each cycle lasting two meetings. the result of observations at the pre action stage, children who developed according to the expectations was still the same as pre action (33,6%). In cycle II the ability of children to develop according to expectations to II (76,4%). And in the second cycle the ability of children to develop very well. Based on these results, it can be concluded that through the media game the letter tree can improve the ability to recognize letters in group B aged 5-6 years of Tk Negeri Pembina 02 Kampar.

Keyword : Recognizer Number, Tree of Numbers, PTK.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Meningkatkan kemampuan Mengenal Angka Melalui Permainan Pohon Angka Pada Anak Usia 5-6 Tahun Tk Negeri Pembina 02 Kampar” ini dengan lancar. Penulis menyadari sepenuhnya, tanpa bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, proposal ini tidak akan dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Amir Luthfi, sebagai Rektor Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai yang telah menyediakan sarana dan prasarana sehingga penulis dapat menuntut ilmu di Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai ini dan menyelesaikan skripsi ini.
2. Dr. Nurmalina, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai yang telah memberikan kesempatan sehingga bisa menempuh pendidikan di Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai ini
3. Dr. Musnar Indra Daulay, M.Pd selaku Ketua program studi pendidikan Guru PAUD yang telah memberikan izin dan kemudahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Dr. Citra Ayu, M.Pd selaku dosen pembimbing I yang senantiasa dengan sabar telah memberikan bimbingan dan arahan selama penyusunan skripsi ini.

5. Putri Asilestari, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran guna memberikan petunjuk, arahan, dan bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.
6. Joni, M.Pd selaku penguji I yang telah memberikan masukan untuk penyempurnaan penulisan skripsi.
7. Lusi Marleni, M.Pd selaku penguji II yang telah memberikan masukan untuk penyempurnaan penulisan skripsi.
8. Kedua orang tua yang telah memberikan motivasi dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, yang telah membantu hingga terselesainya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

Bangkinang, Mei 2024

Penulis
Meri Diana

DAFTAR ISI

Halaman

PERNYATAAN.....	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.5 Penjelasan Istilah.....	6
BAB II KAJIAN TEORI	8
2.1 Kajian Teori.....	8
2.2 Mengenal Angka Bagi Anak Usia Dini.....	9
3.3 Karakteristik Anak	10
4.4 Bermain	10
5.5 Penelitian Relevan.....	13
6.6 Kerangka Berpikir	15
7.7 Hipotesis Tindakan.....	17
BAB III METODE PENELITIAN	18
3.1 Setting Penelitian.....	18
3.2 Subjek Penelitian.....	18
3.3 Metode Penelitian.....	18
3.4 Prosedur Penelitian.....	19
3.5 Teknik Pengumpulan Data	23
3.6 Instrumen Penelitian	24
3.7 Teknik Analisis Data	27
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	31
4.1 Deskripsi Pra Tindakan	31
4.2 Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus.....	32
4.3 Perbandingan Tindakan Antarsiklus	45
4.4 Pembahasan	46

BAB V PENUTUP	50
5.1 Kesimpulan.....	50
5.2 Saran.....	51
DAFTAR PUSTAKA	52
LAMPIRAN.....	55

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Tabel Penilaian.....	4
Tabel 2.2 Lembar Observasi Guru.....	25
Tabel 3.3 Lembar Observasi Anak.....	26
Tabel 4.4 Penilaian Aktivitas Anak.....	28
Tabel 5.5 Penilaian Aktivitas Anak.....	29
Tabel 6.6 Hasil Mengenal Angka Pra Tindakan.....	31
Tabel 7.7 Penilaian Mengenal Angka Siklus 1 Pertemuan 1.....	36
Tabel 8.8 Penilaian Mengenal Angka Siklus 1 Pertemuan 2.....	37
Tabel 9.9 Penilaian Mengenal Siklus Angka II Pertemuan I.....	43
Tabel 10.10 Penilaian Mengenal Angka Siklus II Pertemuan I.....	44
Tabel 11.11 Rekapitulasi Hasil Mengenal Angka.....	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Berpikir.....	16
Gambar 2.2 Model siklus Penelitian Tindakan Kelas.....	20

DAFTAR LAMPIRAN

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).....
2. Lembar Observasi Guru
3. Hasil penelitian
4. Dokumentasi

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah pendidikan yang memberikan pengasuhan, perawatan, dan pelayanan kepada anak usia lahir sampai enam tahun. Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki sekolah dasar dan kehidupan tahap berikutnya. Keberhasilan Penyelenggaraan pendidikan pada lembaga pendidikan anak usia dini, seperti : kelompok bermain, Taman penitipan anak, satuan paud sejenis, maupun taman kanak-kanak sangat bergantung pada sistem dan proses pendidikan yang dijalankan. Undang-undang nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 14 tentang sistem pendidikan nasional dinyatakan bahwa : pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah salah satu upaya pembinaan yang diarahkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan.

(KEMENDIKBUD,2013:1)

Usia lima tahun pertama disebut sebagai golden age years, seorang anak mempunyai potensi yang besar untuk berkembang. Pada anak usia dini, 90% dari fisik otak anak sudah terbentuk. Di masa inilah, anak seharusnya mulai diarahkan. Orang tua sebagai pendidik utama dalam mendidik anak harus mengerti aspek-aspek yang terdapat pada perkembangan anak (Suryadi, 2015 : 22) . Aspek-aspek

tersebut meliputi yaitu: aspek nilai moral dan agama, aspek fisik motorik, aspek seni, aspek sosial emosional, dan aspek bahasa. Anak berkomunikasi dengan baik karena keterbatasan kemampuan menangkap pembicaraan anak lain atau tidak mampu menjawab dengan benar akan menghambat perkembangan anak.

Suatu proses belajar mengajar, ada dua unsur yang amat penting adalah metode mengajar dan media pembelajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan salah satu metode mengajar tentunya akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai. Meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pembelajaran berlangsung, dan konteks pembelajaran termasuk karakteristik siswa. Meskipun demikian, dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi kondisi dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru (Hartati, S. 2010).

Menurut (Fitria, : 2017) Mengatakan angka atau bilangan adalah lambang atau simbol yang merupakan suatu objek yang terdiri dari angka- angka. Sebagai contoh bilangan 1-10 . Angka 1-10 ini adalah angka pertama yang digunakan seluruh manusia ketika masa anak sebelum mengenal bilangan lain yang lebih besar, angka 1-10 adalah pendidikan pengenalan angka diawal. Mengungkapkan bilangan angka merupakan suatu konsep tentang bilangan angka 1 sampai 10 sebagai angka pemula yang terdapat unsur- unsur penting seperti nama, urutan, bilangan, dan jumlah. Indikator yang berkaitan dengan kemampuan mengenal bilangan angka yaitu :

- a. Berhitung
- b. Koresponden 1 sampai 10
- c. Kualitas
- d. Perbandingan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 20 April 2024 di TK Negeri Pembina 02 Kampar kecamatan kampar, dapat diketahui dalam proses pembelajaran mengenal angka dapat dikatakan masih rendah. Sehingga sebagian besar anak masih ragu dalam menyebutkan angka 1-10 ketika anak diminta oleh guru menyebutkan urutan angka 1-10 secara bersama-sama, hampir semua anak melakukannya. Realitas kemampuan anak dalam mengenal angka diantaranya, ditunjukkan dengan ketidak mampuan anak dalam menyebut angka yang ditampilkan guru.

Beberapa anak terlihat bingung dan ragu membedakan angka tertentu, diperoleh informasi bahwa dari 15 anak diketahui 5 anak masih memiliki kemampuan yang rendah dalam mengenal konsep lambang angka sebagian besar dari jumlah anak sudah mampu dalam membilang/menyebutkan 1-10. Tetapi anak belum mampu memahami dengan benar konsep dan simbol/ lambang bilangan tersebut. Data yang diperoleh melalui tes kemampuan mengenal angka dengan menggunakan media pohon angka dan buah angka, yaitu kemampuan membilang 1-10 sekitar 4 anak (36%) sudah mampu membilang dengan benar dan tidak ragu-ragu sedangkan terdapat 3 anak (30%) mulai satu persatu udah mulai bisa

mengenai angka dalam menyebutkan bilangan angka, 3 anak (30%) belum mampu dalam menyebutkan angka 1-10. Hal ini dibuktikan dengan rincian tabel di bawah ini:

Tabel 1.1 Tabel Penilaian

Kriteria penilaian	Jumlah	Persentase
BB (belum berkembang)	5	45 %
MB (Mulai Berkembang)	3	30 %
BSH (Belum Sesuai Harapan)	3	30%
BSB (Berkembang Sangat Baik)	4	36%
Jumlah	15	

Hal ini disebabkan masih terbatas dalam penggunaan media yang digunakan oleh guru pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Sebagian besar kegiatan mengenai angka menggunakan buku tulis, papan tulis dan jarang menggunakan APE (Alat Permainan Edukatif) seperti permainan pohon angka. Ketika menggunakan buku, anak diminta menulis angka 1-10 dan seterusnya didalam kotak besar yang terdapat pada buku itu. Misalnya pada kotak baris pertama guru memberikan contoh menuliskan angka 1 selanjutnya anak diminta untuk menuliskan angka 1 pada kotak baris kedua dan seterusnya hingga baris terakhir.

Sebaiknya dalam mengenai angka kepada anak tk usia (5-6 tahun) melalui kegiatan yang menyenangkan dan bermakna. Sehingga anak tidak bosan dan dapat memahami makna dan angka. Kegiatan pembelajaran mengenai angka di Tk sebaiknya melalui kegiatan menarik, menyenangkan, bervariasi, dan kreatif seperti melalui kegiatan bermain sambil belajar. Pembelajaran yang dapat digunakan dalam mengenai angka pada anak salah satunya adalah pohon angka.

Pohon angka adalah salah satu media pembelajaran yang dapat mengembangkan potensi anak pada dimensi auditori, (Arsyad, 2010).

Kegiatan dalam mengenal angka bisa dilakukan melalui permainan pohon angka. Permainan pohon angka merupakan media pembelajaran dengan model menyerupai pohon dengan buah yang akan bisa ditempel ke media pohonnya, setiap buahnya ada angka masing-masing mulai dari angka 1-10, buah yang ditampilkan pada pohon adalah angka sehingga anak tidak bosan untuk belajar. Dengan kegiatan bermain pohon angka diharapkan dapat mempermudah anak dalam mengenal angka dengan baik. Pembelajaran bermain pohon angka selain mempunyai gambar yang bervariasi juga terdapat warna-warni dan angka-angka yang diharapkan dapat memberi stimulasi bagi perkembangan dan dapat meningkatkan kemampuan mengenal angka pada anak.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “ **Meningkatkan Kemampuan Mengenal Angka Melalui Permainan Pohon Angka Pada Anak Usia 5-6 Tahun**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah meningkatkan kemampuan mengenal angka menggunakan permainan pohon angka pada Tk Negeri Pembina 02 Kampar”?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan diatas, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengenal angka menggunakan permainan pohon angka pada Tk Negeri Pembina 02 Kampar.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, penelitian ini memberikan pengetahuan baru untuk mengembangkan peningkatan kemampuan mengenal angka melalui permainan pohon angka.
2. Bagi Guru, menambah pengetahuan kepada guru khususnya bagi guru Tk kasih ibu dalam hal pengenalan angka melalui permainan sederhana.
3. Bagi Anak, penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh anak melalui permainan pohon angka.
4. Bagi Sekolah, penelitian ini sebagai masukan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Tk khususnya sekolah yang mempunyai anak yang lambat dalam mengenal angka.

1.5 Penjelasan Istilah

1. Kemampuan mengenal angka merupakan salah satu pondasi penting dalam perkembangan kognitif anak. Ini bukan hanya sekedar menghafal lambang angka, tetapi juga memahami konsep kuantitas, urutan, dan relasi antara angka-angka. Kemampuan ini sangat mendukung pembelajaran yang lebih tinggi.
2. Permainan pohon angka adalah salah satu metode pembelajaran yang efektif dan menyenangkan untuk mengenal angka pada anak terutama di usia dini.

3. Bermain merupakan kebahagiaan bagi anak-anak karena bermain mereka bisa mengekspresikan berbagai perasaannya serta belajar bersosialisasi dan beradaptasi dengan lingkungannya.

BAB II

Kajian Pustaka

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Pengertian Pengembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini

Salah satu bidang pengembangan kemampuan bahasa yang perlu diberikan pada anak usia dini, yakni pengenalan atau rangsangan yang memupuk kemampuan mengenal angka pada anak, karena kemampuan mengenal angka merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan anak sehingga sebelum memasuki pendidikan dasar, anak lebih mengenal angka sebagai dasar membaca.

Menurut Bredekamp & Copple (Madyawati, 2016 : 42) pengertian perkembangan bahasa meliputi juga perkembangan kompetensi komunikasi yakni kemampuan untuk menggunakan semua keterampilan bahasa manusia untuk berekspresi dan makna. Perkembangan bahasa dipengaruhi oleh lingkungan anak dan lingkungan sekitarnya. Interaksi dengan orang lebih dewasa atau penutur yang lebih matang memainkan peranan yang sangat penting dalam membantu peningkatan Kemampuan anak untuk berkomunikasi. Yusuf menjelaskan bahwa bahasa adalah sarana berkomunikasi dengan orang lain. Dalam pengertian ini tercakup semua cara untuk berkomunikasi, dimana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk lisan dan gambar dengan menggunakan kata-kata simbol, gambar, atau lukisan. Melalui bahasa, setiap manusia dapat mengenal dirinya, sesama, alam sekitar, (Rosalina, 2011:20).

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa perkembangan bahasa anak adalah suatu proses perubahan dari aspek kebahasaan

yang dimiliki oleh anak karena setiap anak mempunyai kemampuan yang almah untuk berbahasa.

2.1.2 Tahap-Tahap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Tahap-tahap perkembangan bahasa anak usia dini :

- a. Tahap Meraban (pralingustik) pertama (0-0,5 tahun).
- b. Tahap meraban kedua (0,5-1)
- c. Tahap linguistik.

Pada tahap ini perkembangan bahasa yang mencolok adalah penggunaan bahasa secara pasif karena pada usia meraban anak lebih cenderung diam dan kurang aktif dalam menggunakan bahasa. Pada tahap meraban kedua ini anak mulai aktif artinya tidak sepasif waktu anak berada pada tahap meraban pertama, secara fisik anak sudah dapat melakukan gerakan seperti memegang dan mengangkat benda atau menunjuk benda.

2.2 Mengenal Angka Bagi Anak Usia Dini

2.1 Pengertian Mengenal Angka

Angka atau bilangan adalah lambang atau simbol yang merupakan suatu objek yang terdiri dari angka-angka. Sebagai contoh bilangan 10, dapat ditulis dengan dua buah angka (double digits) yaitu angka 1 sampai 10. Anak perlu mengetahui atau mengenal dan memahami angka untuk akhirnya menjadi pandai dalam menyebutkan angka yang mandiri dan lancar. Anak-anak yang bisa mengenal dan menyebutkan angka pada daftar angka dalam belajar menyebutkan angka yang memiliki kesulitan lebih sedikit dari anak yang tidak mengenal angka.

2.2 Manfaat Mengenal Angka

Menurut Mila (Ardianti, 2015:13) Manfaat mengenal angka sejak usia dini pada anak agar anak dapat mengetahui indahnya membaca.

- a. Melatih berhitung pada anak.
- b. Mengenalkan angka pada anak.
- c. Pengenalan aneka benda pada anak.
- d. Melatih kreativitas
- e. Membantu anak belajar melalui kegiatan bermain pohon angka.

3.3 Karakteristik Bahasa Anak

Jurnal ini membagi perkembangan bahasa anak usia dini menjadi 2, yaitu karakteristik kemampuan bahasa anak usia 4 tahun dan karakteristik kemampuan bahasa anak usia 5 sampai 6 tahun. Karakteristik kemampuan bahasa anak usia 4 tahun ditandai dengan:

1. Terjadi perkembangan yang cepat dalam kemampuan bahasa anak.
2. Telah menguasai 90% dan fonem bahasa yang digunakan.
3. Dapat berpartisipasi dalam suatu berhitung.

4.4 Bermain

4.1 Pengertian Bermain

Bermain adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan atau cara mempergunakan alat yang menghasilkan pengertian dan memberikan informasi, memberi kesenangan, maupun mengembangkan imajinasi anak. Jika kita benar-benar memahami maka pemahaman tersebut akan berdampak positif pada cara kita membantu proses belajar anak. Pengamatan ketika anak bermain secara aktif dan

pasif membantu kita dalam memahami jalan pemikiran anak juga dapat meningkatkan keterampilan dalam komunikasi (Triharso, 2013:1).

Bermain merupakan kegiatan yang dilakukan anak secara berulang-ulang demi kesenangan tanpa adanya tujuan dan sasaran yang hendak dicapai. Anak dibawah enam tahun mempunyai rasa bermain yang cukup panjang. Apapun yang dilakukan anak dapat menimbulkan kesenangan. Bermain adalah dunia bermain bagi anak usia pra sekolah menjadi hak pada anak untuk dapat bermain sebab merasa mereka memang hanya untuk bermain. Melalui bermain anak dapat memetik beberapa manfaat antara lain adalah terpenuhinya segala aspek perkembangan. Aspek tersebut meliputi aspek motorik, kecerdasan sosial, emosional, berfikir dan bersosialisasi. Sebab dengan bermain maka anak spontan dan langsung akan menggunakan benda sekitar untuk diajak main (Fitriani, 2017:125).

Berdasarkan pendapat ahli di atas, bermain merupakan sesuatu kegiatan yang menyenangkan bagi anak usia dini, dan dilakukan berulang-ulang untuk mengembangkan imajinasi dan mendapatkan informasi yang positif dan diperlukan dalam pertumbuhannya. Mengajar sambil bermain sangat dianjurkan, mengingat dunia anak adalah dunia bermain.

4.2 Manfaat Bermain

Manfaat bermain yakni fisik motorik, sosial emosional, dan kognisi.

a. Fisik motorik

Fisik motorik anak akan terlatih motorik kasar dan halus. Dengan bergerak, ia akan memiliki otot-otot tubuh yang terbentuk secara baik dan lebih sehat secara fisiknya.

b. Sosial emosional

Sosial emosional yaitu anak akan merasa senang apabila ada teman bermainnya. Ditahun pertama kehidupan, orang tua merupakan teman bermain bagi anak. Ini membuatnya merasa di sayang dan juga ada kedekatan, selain itu anak juga belajar komunikasi dua arah

c. Kognitif

Anak apabila belajar mengenal atau pengalaman kasar, halus, rasa asam, manis, dan asin. Ia pun belajar pembendaharaan kata, bahasa dan komunikasi timbal balik.

4.3 Permainan Pohon Angka

Pohon angka adalah salah satu media pembelajaran yang dapat mengembangkan potensi anak pada dimensi auditori, visual dan memori. Hal ini sejalan dengan pendapat John Hendrich Peztalozi (Suyanto,S. 2010:41) yang menyatakan bahwa potensi utama yang harus menjadi prioritas untuk anak adalah pengembangan AVM (Auditory, Visual, memori). Media pohon angka dapat memberikan suatu situasi yang santai, bebas dari ketegangan dan kecemasan. Pohon angka adalah media yang bisa bermanfaat untuk melatih mengenalkan angka kepada anak-anak (Rusiah: 2017).

Media pohon angka yang akan digunakan dalam penelitian ini terbuat dari kardus yang terdiri pohon sebagai tempat menggantungkan angka-angka secara berurutan maupun secara acak dan daun pohon atau dapat juga berbentuk buah bervariasi yang dilengkapi dengan angka berbagai warna sehingga dapat menarik minat dalam pembelajaran. Jadi pada proses penggunaannya anak akan

mengambilkan, memasangkan, mengurutkan dan menyebutkan angka-angka yang ada pada pohon angka.

Alasan memilih penggunaan media pohon angka ini karena mudah didapat, menarik, mudah digunakan pengoperasiannya tidak susah, menggunakan bahan yang tidak berbahaya bagi anak sehingga diharapkan nantinya kesulitan anak dalam mengenal angka dapat diminimalkan atau bahkan dapat dihilangkan. Selain itu, pemilihan media ini diharapkan mempermudah guru dalam mengajar dan dianggap hal yang sangat tepat dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa media angka adalah sebuah media yang dapat mengenalkan angka kepada anak dengan cara yang menyenangkan dan dapat mengembangkan potensi anak.

Menurut Pratiwi (2010) penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu bentuk penelitian refleksi diri yang dilakukan oleh para partisipan dalam situasi-situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki praktik yang dilakukan sendiri. Dengan demikian, akan diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai praktik dan situasi dimana praktik tersebut dilaksanakan. Hal ini akan mengarahkan tujuan penelitian tindakan kelas ke dalam tiga area yaitu :

1. Untuk memperbaiki praktik.
2. Untuk mengembangkan profesional
3. Untuk memperbaiki keadaan atau situasi dimana praktik tersebut dilaksanakan.

5.5 Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan merupakan penelitian terdahulu yang berfungsi untuk mendukung penelitian ini. Penelitian yang relevan juga digunakan sebagai

perbanginagn untuk menghindari duplikasi terhadap sebuah karya ilmiah dan menguatkan bahwa penelitian yang penulis lakukan benar-benar diteliti oleh orang lai. Berikut adalah beberapa penelitian yang telah terdahulu.

1. Penelitian yang dilakukan dan teliti oleh Elok Siti Muflika (2013) dengan judul meningkatkan kemampuan anak mengenal angka melalui media tutup botol hias di PAUD kenangal. Hasil penelitian menunjukkan kemampuan anak mengenal angka melalui media pohon pada siklus II meningkatkan sangat tinggi sebesar 93%. Penelitian ini relavan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu kedua penelitian ini sama-sama menggunakan variabel yang di ukurnya berupa kemampuan mengenal/memahami angka. Perbedaan dari kedua penelitian adalah media yang digunakan, pada penelitian tersebut media yang digunakan adalah media tutup botol hias, sementara media yang digunakan oleh penelitian adalah media pohon angka. Perbedaan lainnya adalah tempat dan objek penelitian.
2. Penelitian yang dilakukan dan diteliti oleh Dewi, Yuni Ani (2017) dengan judul upaya meningkatkan kemampuan mengenal angka melalui permainan pohon angka pada anak usia dini di PAUD Teratai Bandar Lampung Tahun pelajaran 2016. Hasil penelitian menunjukkan kemampuan anak mengenal angka melalui media pohon angka pada siklus II meningkatkan sangat tinggi. Penelitian ini relavan dengan penelitian yang dilakukan yaitu kedua penelitian ini sama-sama menggunakan variabel yang di ukurnya berupa kemampuan mengenal angka. Perbedaan dari kedua penelitian adalah tempat dan objek penelitian.

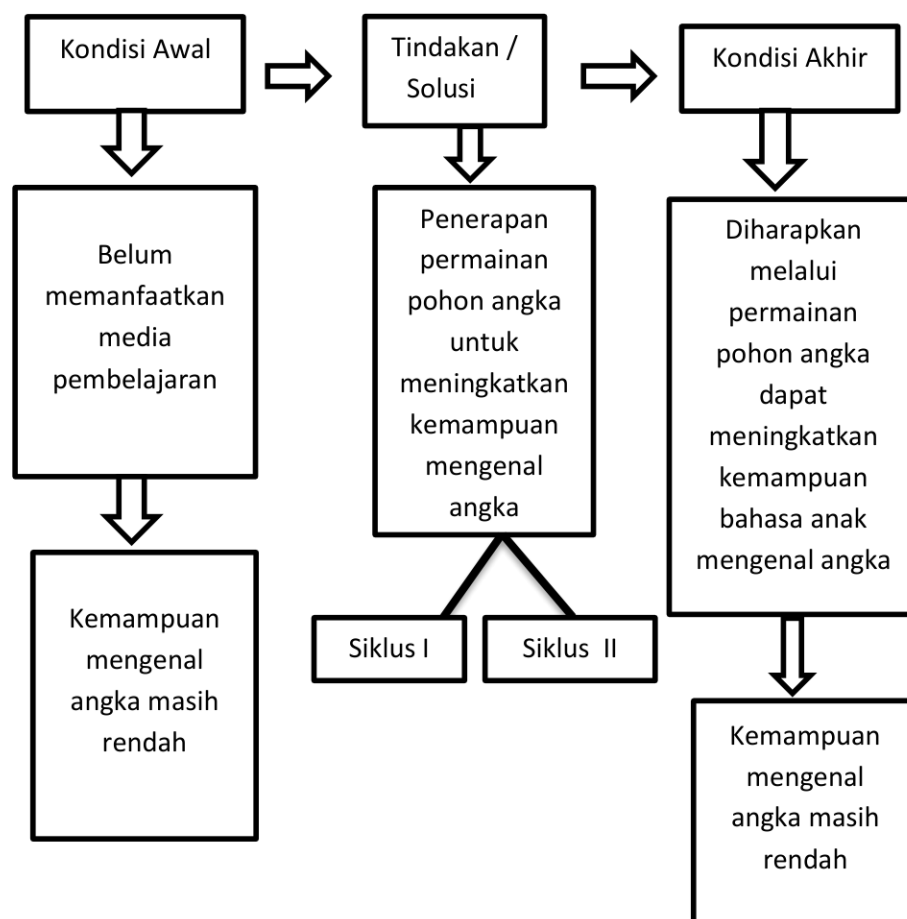
3. Penelitian ini dilakukan dan teliti oleh Dona Marlinda (2014) dengan judul meningkatkan kemampuan mengenal angka melalui media pohon angka penelitian Tindakan kelas pada kelompok B. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa permainan pohon angka dapat meningkatkan kemampuan mengenal angka pada kelompok B. Hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa menggunakan pohon pintar dapat meningkatkan kemampuan mengenal angka pada anak dilihat dari adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang peneliti dilakukan yaitu kedua penelitian sama-sama menggunakan konsep yang sama yaitu pohon angka perbedaan kedua penelitian ini adalah pada tempat dan objek penelitian.

6.6 Kerangka Pemikiran

Masa anak usia dini sering disebut masa keemasan (golden age) pada masa ini merupakan masa yang tepat untuk menerima sebagai stimulus. Selain itu, pada masa ini juga merupakan tahap rasa ingin tahu anak tinggi maka segala proses pembelajaran hendaknya menghadirkan suasana yang menyenangkan bagi anak. Anak usia 4 sampai 5 tahun termasuk dalam tahap operasional, pada tahap ini anak mulai menentukan simbol-simbol untuk berkomunikasi dengan orang disekitarnya. Salah satunya yaitu tentang simbol mengenal angka, mengenalkan angka pada anak dapat mengembangkan pengetahuannya sebagai hasil dari pengalaman sensorinya yang ditentukannya dengan proses bahasanya.

Selain itu, metode bermain yang digunakan bersifat konkret dan anak memperoleh pengalaman langsung dalam melakukan permainan serta terlibat langsung dalam sebuah pembelajaran maka berdasarkan beberapa teori yang telah

dikemukakan diatas. Pengalaman belajar anak akan meningkatkan atau berkontribusi besar bagi pengetahuan anak. Kemampuan mengenal angka dengan metode yang tepat akan mencapai tujuan yang diharapkan. Keterlibatan anak secara langsung akan menjadi pembelajaran yang bermakna bagi anak. Berdasarkan penjelasan yang dipaparkan diatas maka dibuat kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan pada bagan kerangka pemikiran berikut ini:



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran

7.7 Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir di atas, penulis dapat mengemukakan hipotesis tindakan sebagai berikut: melalui permainan pohon angka dapat meningkatkan kemampuan mengenal angka pada anak usia 5-6 tahun di Tk Negeri Pembina 02 Kampar.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 *Setting* Penelitian

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini rencananya akan dilaksanakan pada kelompok B2 TK Negeri Pembina 02 Kampar kecamatan kampar untuk mengamati kemampuan anak mengenal pohon angka. Penelitian dilaksanakan pada pertengahan semester dua tahun ajaran 2023/2024. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah, karena PTK memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses ngajar mengajar yang efektif dikelas. PTK ini direncanakan akan dilaksanakan melalui dua siklus untuk memihat peningkatan hasil belajar dan aktifitas anak dalam mengikuti proses pembelajaran mengenal angka di sekolah melalui metode permainan pohon angka.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek yang dituju oleh penelitian untuk diteliti dalam memperoleh data/informasi yang diperlukan maka subjek penelitian adalah anak kelompok B Tk Melati Dharma Wanita kecamatan kampar yang berjumlah 15orang anak terdiri dari 7 laki-laki dan 8 perempuan. Sebagai penelitian yang akan mengamati kegiatan guru/peneliti mengajar dan menilai hasil kerja anak dalam mengenal angka dlam kegiatan bermain pobon angka.

3.3 Metode Penelitian

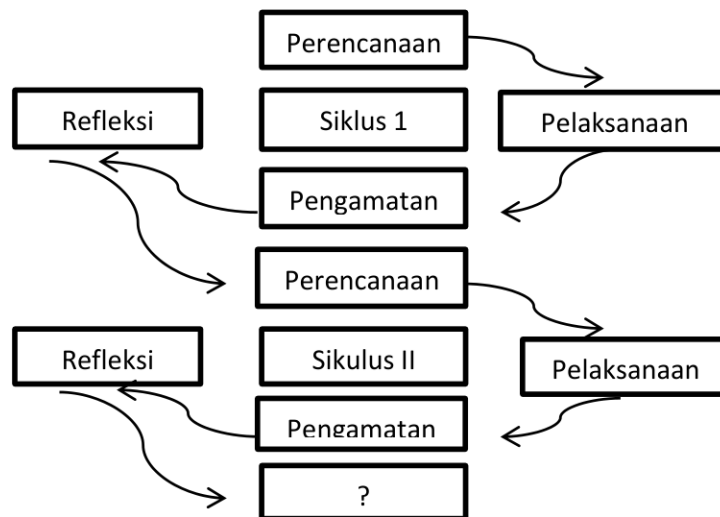
Penelitin ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) menurut Mulyasa (2012:11) mengatakan penelitian tindakan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan untuk memperhatikan proses belajar mengajar peserta

didik dengan melakukan suatu tindakan yang dilakukan guru dengan tujuan memperbaiki hasil belajar siswa agar mengalami kenaikan.

Pelaksanaan penelitian ini mengikuti langkah-langkah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini ada beberapa siklus, setiap siklus terdapat beberapa langkah yang harus dilalui yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan/observasi dan refleksi. Tindakan pada siklus I digunakan sebagai rujukan dalam melaksanakan siklus berikutnya sehingga terjadi peningkatan dari hasil tindakan yang dilakukan.

3.4 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini mengacu pada bagan alur penelitian Arikunto. Setiap siklus terdapat empat tahap yaitu perencanaan (pembuatan rencana kegiatan harian, menyiapkan alat dan bahan dan lembar observasi), observasi (pengamatan), dan refleksi. Bagan alur penelitian Arikunto seperti tampak pada gambar berikut:



Gambar 2.2 Desain Penelitian Tindakan Kelas

Siklus I

1. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti merancang tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian, diantaranya :

1. Menyusun silabus dan rencana program pembelajaran mingguan (RPPM).
2. Menyusun Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH) yang akan digunakan dalam penelitian.
3. Menyusun dan mempersiapkan media pembelajaran untuk mendukung kegiatan belajar sesuai RPPH yang telah di susun.
4. Membuat lembaran observasi guru dan anak.
5. Mempersiapkan peralatan untuk mendokumentasikan kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Pelaksanaan

Langkah- langkah pelaksanaan kegiatan mengenal angka adalah sebagai berikut:

Rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) pada pertemuan I

Kegiatan Awal $\pm$ 30 menit :

- a. Peneliti mengkondisikan anak sebelum kegiatan pembelajaran.
- b. Penelitian memimpin doa dan membuka pembelajaran dengan salam.
- c. Peneliti mengajak anak untuk pengenalan angka 1-10.
- d. Penelitian menjelaskan kepada anak langkah-langkah dalam permainan pohon angka, serta memberi kesempatan kepada anak untuk mencobanya.

Kegiatan Inti $\pm$ 60 menit :

- a. Menjelaskan bentuk angka dengan permainan pohon angka.
- b. Anak dapat mengenal simbol-simbol.
- c. Meniru dan mengucapkan angka 1-10.
- d. Anak dapat membedakan angka.

Kegiatan Akhir $\pm$ 30 menit :

- a. Mengajak anak menyebutkan angka 1-10.
- b. Bercerita tentang apa saja yang mereka lakukan pada hari ini.
- c. Pesan untuk hari esok.
- d. Berdoa, salam dan bernyanyi.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) pada pertemuan 2

Kegiatan Awal $\pm$ 30 menit :

- a. Peneliti mengkondisikan anak sebelum kegiatan pembelajaran.

- b. Peneliti memimpin doa dan membuka pembelajaran dengan salam.
- c. Peneliti mengajak anak untuk mengenal angka 1-10.
- d. Peneliti menjelaskan kegiatan permainan pohon angka.

Kegiatan Inti $\pm$ 60 menit :

- a. Menjelaskan bentuk angka dengan permainan pohon angka.
- b. Anak dapat mengenal simbol-simbol.
- c. Meniru dan menyebut bilangan angka 1-10.
- d. Anak dapat membedakan angka.

Kegiatan Akhir $\pm$ 30 menit :

- a. Mengajak anak untuk menyebut angka satu persatu.
- b. Bercerita tentang apa saja yang mereka lakukan pada hari ini.
- c. Pesan buat hari esok.
- d. Berdoa, salam dan bernyanyi.

3. Pengamatan

Pengamatan dilaksanakan selama proses pembelajaran di kelas berlangsung dan dibantu oleh guru kelas. Peneliti mengamati kegiatan guru dan anak secara cermat, serta mencatat semua hal penting yang ditemukan pada saat pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana respon dan kemampuan mengenal Angka pada anak saat proses pembelajaran.

4. Refleksi

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah mencoba untuk mengatasi kekurangan dan kelebihan yang terjadi akibat tindakan yang telah

dilakukan refleksi berguna untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari penelitian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Margono.S (2010:58) Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data yang objektif. Data yang akan dikumpulkan dalam peneliti adalah sebagai berikut : “ kemampuan Anak Untuk meningkatkan kemampuan bahasa dalam mengenal angka melalui permainan pohon angka”. Tekni pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara:

1. Observasi

Observasi dilakukan dengan pengamatan langsung terhadap subjek penelitian, Untuk melakukan kegiatan pengamatan penulis menyiapkan instrumen berupa cek list. Sehingga observer tinggal memberi tanda ada atau tidak adanya dengan tanda tentang aspek yang observasi.

2. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu Sugiyono (Sudijono 2010:53). Dokumentasi merupakan sebuah pengambilan gambar dimana gambar disini berupa foto-foto pada saat proses kegiatan berlangsung. Dokumentasi ini berfungsi untuk menjadi bukti mengenai adanya proses kegiatan belajar, dan melalui dokumentasi ini juga dapat menjadi suatu cara mengantisipasi adanya kekeliruan atau kesalahan dalam proses penilaian. Foto- foto yang diambil saat pembelajaran berlangsung dapat menjadi gambaran konkret mengenai

bagaimana keaktifan dan semangatnya anak didalam kelas pada saat pembelajaran.

3.6 Instrumen Penelitian

Menurut Margono .S instrumen sebagai alat pengumpulan data harus betul-betul dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data sebagaimana adanya(2010: 155). Dalam melakukan penelitian instrumen yang digunakan adalah:

1. lembar Observasi

Penelitian ini menggunakan instrumen lembar observasi. Instrumen observasi pada penelitian ini akan menggunakan chek list. Daftar cek atau chek list adalh pedoman observasi yang berisikan daftar dari semua aspek yang akan diobservasi, sehingga observer tinggal memberi tanda ada atau tidk adanya dengan tanda cek tentang aspek yang diobservasi.

a. Observasi Aktivitas Guru

Ketika seorang guru melalukan penelitian tindakan kelas, aktivitas guru menjadi variabel penting untuk diamati mengingat sebagai apapun strayegi pembelajaran untuk memecahkan masalah penelilitian, namun tanpa dukunagn kemampuan guru yang baik, maka penelitian tersebut dipastikan kurang maksimal.

Denngan demikian instrument pengamatan aktivitas guru menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran karena menjadi rambu-rambu bagi pengamat/observer untuk mengamati guru peneliti.

TABEL 2.2 Lembar Observasi Guru

No	Aktivitas yang diamati	Penilan 1	Penilaian 2
1	Menentukan tujuan kegiatan		
2	Menyiapkan peralatan yang diperlukan (silabus, RPPM, RPPH, penilaian media)		
3	Mengusahakan dalam melakuakn kegiatan permainan pohon angka dapat diikuti semua anak.		
4	Berikan kesempatan kepada anak untuk mencoba sehingga anak merasa yakin akan kebenaran suatu proses.		

Keterangan :

1: kurang (1-2)

2: Cukup (3-4)

3: Baik (5-6)

4: Baik Sekali (7-8)

Kriteria penilaian aktivitas guru :

1. kurang artinya dalam penyampaian guru kurang menjelaskan materi yang akan diajarkan.
2. Cukup artinya apa yang guru sampaikan masih sulit dipahami oleh anak.
3. Baik artinya guru melakukan tanya jawab kepada anak.
4. Baik sekali artinya guru melakukan tanya jawab dan melakukan refleksi dan evaluasi terhadap materi yang diajarkan.

b. Observasi Aktivitas Anak

Data tentang aktifitas anak ini berguna untuk mengetahui apakah anak dalam proses pembelajaran yang dilakukan telah sesuai dengan yang direncanakan sebelum.

Pengamatan yang dilakuakn melihat peningkatan kemampuan anak dalam menhembangkan bahasa anak dalam proses belajar pembelajaran berlangsung.

Tabel 3.3 Lembar Observasi Anak

Indikator	BB	MB	BSB	BSH
1. Menjelaskan bentuk huruf permainan pohon angka				
2. Anak dapat mengenal simbol-simbol.				
3. Meniru dan menuebutkan angka 1-10.				
4. Anak dapat membedakan angka.				

Keterangan :

1. Belum Berkembang (BB)
2. Mulai Berkembang (MB)
3. Berkembang Sangat Baik (BSB)
4. Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

Kriteria Penilaian :

- a. BB (Belum Berkembang) adalah bila anak melakukan harus dengan bimbingan atau dicontohkan guru.
- b. MB (Mulai Berkembang) bila anak melakukannya masih harus diingatkan atau dibantu oleh guru.
- c. BSB (Berkembang Sangat Baik) bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temanya.
- d. BHS (Berkembang Sesuai Harapan) bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan konsisten.

2. Dokumentasi

Instrumen dokumentasi digunakan untuk memberikan gambaran mengenal partisipasi anak pada saat kegiatan pembelajaran. Dokumen tersebut berupa majalah/ portofolio yang telah diisi oleh anak pada setiap pertemuan.

3.7 Teknik Analisi Data

Menurut Sumarni.S (2012:98) analisis data adalah upaya mencari dan menata data secara sistematis untuk meningkatkan pemahaman penelitian tentang kasus yang telah disajikan sebagai temuan orang lain. Dalam penelitian ini data tentang aktifitas guru dan anak diperoleh dari melalui lembar pengamatan analisis deskriptif kualitatif.

3.7.1 Teknik Analisis Data Kuantitatif

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Sehingga penelitian ini menggunakan statistik inferensi. Yang mana statistik inferensi adalah bagian statistik yang mempelajari penafsiran dan penarikan Kesimpulan yang berlaku secara umum dari data yang tersedia. Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan mengenal angka melalui permainan pohon angka untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Teknik analisis data ini diperoleh dengan cara merefleksikan hasil observasi terhadap pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan peserta didik di kelas.

Data yang di peroleh dalam penelitian ini berupa hasil observasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian.

a. Analisis Data Hasil Observasi Guru Dan Anak

Untuk menentukan keberhasilan aktivitas guru selama proses pembelajaran diolah dengan menggunakan rumus persentase, yaitu:

$$P = \frac{F}{N} 100\%$$

Keterangan:

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Number of cases (Jumlah Frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka persentase

100% = Bilangan tetap

1. Aktifitas Guru

Analisis data yang dilakukan terhadap aktifitas guru yaitu dengan melihat persentase tingkat aktifitas guru, maka data yang diperolh digunaka. Sesuai dengan tujuan penelitian.

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil observasi aktivitas guru, maka dilakukan pengelompokkan atas 4 kriteria penelianaan yaitu kurang, cukup, baik dan baik saja.

Tabel 4.4 Penilaian Aktivitas Anak

No	Penilaian	Kategori
1	1-2	Kurang
2	3-4	Cukup
3	5-6	Baik
4	7-8	Baik sekali

2. Aktivitas Anak

Analisis data terhadap aktivitas anak yaitu dengan melihat persentase tingkat aktivitas anak, maka data yang diperoleh digunakan sesuai dengan tujuan penelitian.

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil observasi aktivitas anak, maka dilakukan pengelompokan 4 kriteria penilaian yaitu belum berkembang, mulai berkembang, berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} 100\%$$

Keterangan:

F= Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Number of cases (Jumlah Frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka persentase

100% =Bilangan

Tabel 5.5 Penilaian aktivitas Anak

No	Penilaian	Kategori
1	1-4	BB (Belum Berkembang)
2	5-8	MB (Mulai Berkembang)
3	9-12	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
4	13-16	BSB (Berkembang Sangat Baik).

Untuk menentukan kriteria penilaian tentang hasil observasi aktivitas guru, anak maka dilakukan pengelompokan atas 4 kriteria penilaian yaitu BB, MB, BSH,BSB. Untuk lebih jelasnya diuraikan sebagai berikut:

- a. apabila persentase antara 76%-100% dikatakan “BSB”
- b. Apabila persentase antara 56%-75% dikatakan “BHS”
- c. Apabila persentase antara 41%-55% dikatakan “MB”
- d. Apabila persentase kurang 4% dikatakan “BB”



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Pra Tindakan

Sebelum menerapkan kemampuan anak mengenal angka, peneliti melakukan observasi sebelum tindakan dan melakukan penilaian terhadap kemampuan Mengenal angka anak usia dini TK Negeri Pembina 02 Kampar. Penelitian tahap awal dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data yang nantinya digunakan sebagai pembanding data penelitian yang diperoleh sesudah penerapan Mengenal angka. Peneliti melakukan tes awal berupa mengenal angka untuk melihat kemampuan awal anak sebelum tindakan seperti terlihat pada tabel berikut.

Tabel 6.6 Hasil Mengenal Angka Pra Tindakan

No	Nama Anak	Indikator			
		Mengenal Angka			Total skor
		1	2	3	
1	R	1	1	1	10
2	Ad	1	1	1	7
3	Zy	2	1	1	11
4	Az	2	1	1	9
5	Zid	2	1	2	12
6	De	2	1	1	11
7	M	1	1	1	7
8	Far	2	1	1	11
9	Far	1	1	1	7
10	Vi	2	1	2	12
11	Gib	1	1	1	7
12	A	2	2	1	12
13	Az	2	2	2	13
14	Ra	1	1	1	8
15	N	1	1	1	7
Skor		23	17	18	136
Persentase					33,6%

Sumber: Data olahan peneliti 2024

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa kemampuan anak rata-rata kurang dengan persentase awal kemampuan keseluruhan hanya 33,7%. Anak-anak belum mampu mengenal angka dengan baik terlihat ketika ditanya malah pada bingung sehingga perlunya penerapan metode yang baru yang dapat membantu anak dalam mengenal angka dan meningkatkan kemampuan mengenal angka anak.

4.2 Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus

4.2.1 Siklus I

a. Perencanaan

Perencanaan siklus I direncanakan dan dilakukan dua kali pertemuan. Setiap pertemuan dengan alokasi waktu 3 jam Pelajaran. Perencanaan yang dilakukan yaitu dengan membuat RPPH, menyiapkan lembar observasi, dan lembar penilaian.

b. Pelaksanaan

1) Pertemuan 1

Pertemuan 1 siklus I dilaksanakan pada Kamis 01 Agustus 2024 dengan alokasi waktu 3 jam pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran dalam kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

a) Kegiatan pendahuluan

Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam, dan berdoa bersama sebelum belajar. Setelah berdoa, guru melakukan absensi dengan memanggil nama siswa kemudian melakukan apersepsi terkait topik yang akan dipelajari pada pertemuan hari

ini. Guru memotivasi melalui gerak dan lagu sholawat bersama-sama.

b) Kegiatan inti

guru menjelaskan tentang mengenal angka yang akan dibahas di kelas. Guru mencontohkan kepada anak cara mengenal angka dengan pohon angka yang akan dipelajari anak kemudian meminta anak meniru apa yang udah di contoh kan yang benar sesuai dengan angka. Guru meminta agar setiap anak bergiliran untuk anak bisa mencocokkan angka pada pohon angka seperti terlihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 4.1 Praktek Pembelajaran Menenal Angka

Berdasarkan gambar 4.1 terlihat ketika salah satu anak mencocokkan angka pada pohon angka, anak lainnya melihat temannya mencocokkan angka di depan . Kegiatan dilanjutkan guru mengintruksikan anak untuk mengenal angka yang telah di lakukan oleh anak.

c) Kegiatan penutup

Guru melakukan penilaian terhadap mengenal angka anak kemudian memberikan pujian atas perilaku positif dan penguatan atas perilaku pada anak yang belum sesuai harapan, dilanjutkan dengan menanyakan perasaan selama belajar hari ini dan ditutup dengan berdoa setelah belajar.

2) Pertemuan 2

a) Kegiatan pendahuluan

Pertemuan kedua ini dilakukan pada hari jumat tanggal 02 Agustus 2024 dengan alokasi waktu 3 jam Pelajaran. Pembelajaran dimulai dengan mengucapkan salam dan berdoa Bersama. Guru melakukan absensi dan apersepsi tentang materi yang akan dipelajari

b) Kegiatan inti

Guru memberikan intruksi tentang mengenal angka yang akan dipelajari anak. Guru meminta setiap siswa anak bergiliran untuk mengenal angka dilanjutkan meminta anak lain untuk melihat temannya mengenal angka dengan suara keras. Guru mengintruksikan anak untuk mengenal angka yang telah diuji.

c) Kegiatan penutup

Kegiatan penutup diawali dengan menguatkan konsep yang telah dibangun anak sesuai dengan yang telah dipelajari dengan mengenal angka yang telah dipelajari bersama. Memberikan

pujian atas perilaku positif dan penguatan atas perilaku pada anak yang belum sesuai harapan. Menanyakan perasaan anak selama pembelajaran dan diakhiri dengan berdoa setelah belajar dan salam.

c. Observasi

Observasi dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung dari kegiatan awal hingga kegiatan penutup menggunakan mengenal angka. Pelaksanaan observasi dilakukan melalui aktivitas guru dan penilaian terhadap kemampuan Mengenal angka melalui permainan pohon angka.

1) Pertemuan pertama siklus I

Hasil observasi aktivitas guru memperlihatkan rata-rata keterlaksanaan 3 dengan kategori baik terlihat bahwa guru telah melaksanakan proses pembelajaran menggunakan mengenal angka dengan baik meskipun masih belum sempurna terlihat dari kegiatan anak yang masih ada belum memperhatikan dan mengikuti pembelajaran dan arahan dengan baik. Hasil lainnya juga terlihat dari mengenal angka melalui permainan pohon angka pada pertemuan pertama di evaluasi akhir pembelajaran yang dilakukan sebagai berikut.

Tabel 7.7 Penilaian Mengenal Angka Siklus I Pertemuan 1

No	Nama Anak	Indikator			
		Mengenal angka			Total skor
		1	2	3	
1	R	2	2	2	15
2	Ad	2	2	2	14
3	Zy	2	2	2	16
4	Az	2	2	2	15
5	Zi	2	2	2	14
6	De	2	2	2	17
7	M	2	2	2	15
8	Fa	2	2	2	16
9	Fa	1	2	2	14
10	Vi	2	2	2	16
11	G	2	2	2	14
12	A	2	2	2	16
13	A	2	2	2	17
14	Ra	1	2	2	13
15	Na	2	2	2	14
Skor		29	32	31	226
Rata-Rata		1,9	2	2	2,5
Persentase					53,5%

Sumber: Data olahan peneliti 2024

Berdasarkan tabel 4.2 terlihat bahwa kemampuan anak dalam mengenal angka hanya pada persentase 53,5%. Rata-rata pada masing-masing indikator hanya pada skor 2 yaitu kategori kurang mampu sehingga diperlukan tindakan lebih baik dalam meningkatkan mengenal angka anak.

2) Pertemuan kedua siklus I

Hasil observasi aktivitas guru memperlihatkan rata-rata keterlaksanaan 3 dengan kategori baik, masih sama dengan pertemuan satu tetapi ada peningkatan pada proses mengelola kelas lebih baik sehingga ada peningkatan begitu pula pada mengenal

angka anak. Hasil dari mengenal angka pada pertemuan kedua di evaluasi akhir pembelajaran yang dilakukan sebagai berikut:

Tabel 8.8 Penilaian Mengenal Angka Siklus I Pertemuan 2

No	Nama Anak	Indikator				
		Mengenal angka			Total skor	
		1	2	3		
1	R	3	3	2	19	
2	Ad	3	2	3	19	
3	Ze	3	3	3	20	
4	Azz	2	3	3	20	
5	Ziy	3	3	3	21	
6	De	3	3	2	20	
7	M	3	2	2	17	
8	Far	2	3	3	19	
9	Far	2	2	3	19	
10	Vio	3	2	3	18	
11	G	3	3	3	19	
12	Ar	3	3	3	21	
13	Az	3	3	2	20	
14	Ra	2	2	2	16	
15	Na	3	3	3	21	
Skor		43	41	41	305	
Rata-Rata		2,8	2,6	2,6	2,8	2,7
Persentase		68,2%				

Sumber: Data olahan peneliti 2024

Berdasarkan tabel 4.3 terlihat bahwa rata-rata keseluruhan hanya 68,2%. Terjadi kenaikan dari hasil mengenal angka anak dibandingkan siklus I pertemuan pertama. Terjadi kenaikan sebanyak 14,7% dengan siklus I pertemuan pertama.

d. Refleksi Siklus I

Refleksi merupakan bagian yang penting dalam setiap proses penelitian Tindakan kelas untuk mengatasi permasalahan. Dalam merevisi perencanaan sebelumnya sesuai apa yang ditemi di lapangan. Pada tahap penemuan masalah dapat diidentifikasi permasalahan

pada mengenal angka pada pohon angka anak di TK Negeri Pembina 02 Kampar.

Guru menyusun rancangan tindakan yang berupa desain pembelajaran yang berupa RPPH dengan langkah-langkah pembelajaran mengenal angka. Evaluasi dilakukan setiap akhir kegiatan belajar. Selain menyusun rencana guru juga melakukan pelaksanaan tindakan pada siklus I walaupun hasilnya belum maksimal namun kemampuan mengenal angka anak sudah ada peningkatan dibandingkan ketika pra penelitian. Pada siklus I pertemuan pertama dan pertemuan kedua proses pengajaran masih belum maksimal terlihat dari anak-anak yang belum bisa diatur dan diarahkan dalam mengikuti pembelajaran mengenal angka, masih ada anak yang berlarian ketika dia ajak belajar sehingga fokus guru juga berkurang terlihat dari pelaksanaan mengenal angka yang belum maksimal. Peneliti merencanakan kembali tindakan selanjutnya melalui mengenal angka pada permainan pohon angka untuk meningkatkan mengenal angka anak. Rancangan yang dilakukan untuk siklus kedua yaitu dengan mengajar anak mengenal angka sambil menggerakkan tangan agar anak lebih semangat belajar dan fokus memperhatikan gurunya.

4.2.2 Siklus II

a. Perencanaan

Perencanaan siklus II dilakukan dua kali pertemuan. Setiap pertemuan alokasi waktu 3 jam Pelajaran. Perencanaan yang dilakukan dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran mengenal angka, menyiapkan lembar observasi guru dan lembar penilaian mengenal angka anak.

b. Pelaksanaan

1) Pertemuan 1

Pertemuan 1 siklus I dilaksanakan pada sabtu 03 Agustus 2024 dengan alokasi waktu 3 jam pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran dalam kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

a) Kegiatan pendahuluan

Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam. Guru mengkondisikan anak untuk duduk dan mengikuti proses pembelajaran. Guru melakukan apersepsi dengan membaca angka Bersama kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran.

b) Kegiatan inti

Guru merapi kan barisan anak dalam belajar anak dalam keadaan berbaris lurus, guru menjelaskan mengenal angka yang akan dibahas di kelas seperti terlihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 4.2 Guru Menjelaskan Tentang mengenal angka

Berdasarkan gambar di atas terlihat anak sudah mulai memperhatikan ketika guru menjelaskan topik yang dibahas. Guru memberikan ilustrasi mengenal angka melalui permainan pohon angka yang akan dipelajari anak. Guru meminta anak meniru pengucapan angka yang benar. Guru meminta agar setiap anak bergiliran membaca angka 1-10 dan anak lainnya mendengarkan temannya membaca dengan suara keras. Guru mengintruksikan anak untuk mengenal angka sejumlah angka 1-10 yang telah diuji dan ditirukan.

c) Kegiatan penutup

Guru melakukan evaluasi terkait mengenal angka anak kemudian menguatkan konsep yang telah dibangun anak sesuai KD yang direncanakan kemudian memberikan pujian dan punishment atas perilaku pada anak yang belum sesuai harapan. Bersama-sama berdoa menutup pembelajaran dan mengucapkan salam.

2) Pertemuan 2

a) Kegiatan pendahuluan

Pertemuan kedua ini dilakukan pada hari senin tanggal 05 Agustus 2024 dengan alokasi waktu 3 jam Pelajaran. Pembelajaran dimulai dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama. Guru melakukan absensi dan apersepsi tentang materi yang akan dipelajari kemudian melakukan motivasi melalui gerak dan baca ayat pendek bersama-sama. Anak-anak semakin bersemangat dalam mengikuti pembelajaran terlihat dari suara anak-anak yang pada bersemangat dalam membaca angka 1-10.

b) Kegiatan inti

Kegiatan inti dimulai dengan guru menjelaskan angka 1-10 yang akan dibahas pada pertemuan hari ini kemudian memberikan ilustrasi mengenal angka yang akan dipelajari. Guru meminta anak menirukan pengucapan mengenal angka yang benar sesuai dengan angka 1-10. Guru meminta agar setiap anak bergiliran membaca angka kemudian anak lainnya mendengarkan temannya membaca dan membantu membenarkan ketika ada bacaannya yang salah. Kemudian guru mengintruksikan anak untuk mengenal angka yang telah dipelajari dan ditirukan.

c) Kegiatan penutup

Guru mengevaluasi hafalan anak sebagai penilaian hafalan anak, kemudian menguatkan konsep dengan membaca Bersama ayat yang telah dipelajari. Guru memberikan pujian/reward berupa bintang kepada anak yang sudah sempurna dalam membaca ayat yang dipelajari. Diakhir guru menutup pembelajaran dengan berdoa bersama.

c. Observasi

Observasi dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung dari kegiatan awal hingga kegiatan penutup menggunakan mengenal angka. Pelaksanaan observasi dilakukan melalui aktivitas guru dan penilaian terhadap kemampuan Mengenal Angka anak dan untuk meningkatkan kemampuan mengenal angka melalui permainan pohon angka anak.

1) Pertemuan pertama siklus II

Hasil observasi aktivitas guru terlihat sudah mencapai rata-rata 4 dengan kategori sangat baik dalam pelaksanaan mengenal angka. Selain peningkatan aktivitas guru juga terlihat peningkatan mengenal angka anak seperti terlihat pada hasil di bawah ini.

Tabel 9.9 Penilaian Mengenal Angka Siklus II Pertemuan 1

No	Nama Anak	Indikator			
		Mengenal angka			Total skor
		1	2	3	
1	R	3	4	2	22
2	Ad	4	2	3	20
3	Zey	3	3	3	21
4	Azz	3	4	4	24
5	Zi	4	4	4	26
6	De	4	4	3	25
7	M	4	2	3	19
8	Far	3	3	3	20
9	Fa	3	3	4	22
10	Vi	4	3	4	22
11	G	4	3	3	20
12	Ar	4	3	4	25
13	Az	3	3	2	20
14	Raf	3	2	3	19
15	Nay	3	3	3	21
Skor		54	47	49	342
Rata-Rata		3,4	3	3,1	3,1
Persentase					76,4%

Sumber: Data olahan peneliti 2024

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa sudah terjadi peningkatan yang signifikan dibandingkan pada siklus I pada mengenal angka anak dengan persentase pada siklus II mencapai 76,4%. Terjadi peningkatan sebanyak 8,2%.

2) Pertemuan kedua siklus II

Hasil observasi aktivitas guru dengan skor 4 kategori sangat baik, terlihat dari masing-masing proses pembelajaran dengan mengenal angka dilaksanakan dengan sangat baik setiap langkahnya. Mengenal angka anak juga mengalami peningkatan seperti terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 10.10 Penilaian Mengenal Angka Siklus II Pertemuan 1

No	Nama Anak	Indikator			
		Mengenal angka			Total skor
		4	5	6	
1	R	4	4	4	27
2	Ad	4	4	4	26
3	Zey	4	3	3	25
4	Azz	4	4	4	27
5	Zi	4	4	3	27
6	De	4	4	4	27
7	M	4	3	3	23
8	Fare	3	4	4	25
9	F	4	4	3	26
10	Vi	4	3	4	27
11	G	3	3	4	25
12	Ar	4	3	3	26
13	Az	4	4	4	27
14	Ra	3	4	4	25
15	Nay	3	3	4	25
Skor		60	59	53	412
Rata-Rata		3,8	3,8	3,4	3,7
Persentase					91%

Sumber: Data olahan peneliti 2024

Berdasarkan tabel di atas terlihat peningkatan yang signifikan dengan persentase 91%. Setiap indikator mengenal angka mengalami peningkatan dengan rata-rata masing-masing indikator pada kategori baik. Anak-anak sudah lancar dalam mengenal angka dengan metode yang diterapkan.

d. Refleksi Siklus II

Berdasarkan pelaksanaan pada siklus II maka refleksi tindakan yang sudah dilakukan selama siklus II ini. Sudah dilakukan perbaikan-perbaikan yang menjadi kekurangan pada siklus I meskipun tidak sepenuhnya sempurna. Guru melihat kesalahan-kesalahan yang terjadi pada siklus II, maka dapat disimpulkan guru menyajikan mengenal

angka dengan sangat baik dan anak-anak memperhatikan dan menyimak ketika guru mengajarkan dan menirukan dengan baik dan teratur. Mengenal Angka anak-anak juga mengalami peningkatan dengan anak-anak yang memperhatikan dengan baik pembelajaran mengenal angka. Hasil dari mengenal angka yang didapat peserta didik pada siklus II telah mencapai 80% dan sudah mencapai ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan sehingga peneliti tidak perlu untuk melakukan siklus selanjutnya karena sudah jelas hasil yang diperoleh.

4.3 Perbandingan Tindakan Antarsiklus

Perbandingan kemampuan mengenal angka dengan menggunakan metode angka pada anak usia dini di TK Negeri Pembina 02 Kampar pada siklus I dan siklus II dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 11.11 Rekapitulasi Hasil Mengenal angka

No	Nama Anak	Pra siklus	Siklus I	Siklus II
1	R	10	15	19
2	Ad	7	14	19
3	Zey	11	16	20
4	Azz	9	15	20
5	Zi	12	14	21
6	De	11	17	20
7	M	7	15	17
8	Far	11	16	19
9	F	7	14	19
10	Vi	12	16	18
11	G	7	14	19
12	Ar	12	16	21
13	Az	13	17	20
14	Raf	8	13	16
15	Nay	7	14	21
		7	14	17
Skor		150	239	305
Rata-Rata		9,4	15	19,12
Persentase		33,6%	53,5%	68,2%

Sumber: Data olahan peneliti 2024

Berdasarkan tabel di atas terlihat terjadi peningkatan setiap pertemuan mulai dari perlakuan pada siklus I hingga perlakuan siklus II. Dari prasiklus hanya 33,7% mengalami peningkatan hingga siklus II pertemuan kedua sebanyak 58,5%.

4.4 Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan penelitian mengenal angka melalui permainan pohon angka dalam membiasakan anak mengenal angka di TK Negeri Pembina 02 Kampar. TK Negeri Pembina 02 Kampar memiliki program mengenal angka yang diterapkan oleh guru untuk anak usia 5 sampai 6 tahun. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membangkitkan generasi meningkatkan mengenal

angka sejak dini dan menjadi salah satu variasi program yang diterapkan guru untuk membahas enam bidang perkembangan pada anak usia dini, diantaranya ialah mengenal angka.

Tujuan meningkatkan kemampuan mengenal angka melalui permainan pohon angka diberikan kepada anak usia dini adalah untuk mengenalkan, melatih dan membiasakan anak-anak untuk selalu melakukan kewajiban keseharian baik di sekolah maupun di rumah, sehingga ketika memasuki usia baligh kelak anak akan dapat melakukannya dengan penuh kesadaran dan keikhlasan serta ditunjang dengan kemampuan yang sudah diterapkan sejak usia dini. Menenal angka merupakan salah satu cara dalam meningkatkan kemampuan mengenal angka melalui permainan pohon angka.

Penerapan mengenal angka dalam membiasakan anak mengenal angka di TK Negeri Pembina 02 Kampar terdapat persiapan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, yaitu dengan menyiapkan ruangan tempat belajar, lalu menyiapkan materi yang akan di baca oleh anak melalui buku panduan yang digunakan oleh guru. Selain itu, anak duduk dan diminta duduk dengan rapi menggunakan gerakan tangan, dimulai dengan nyanyi-nyanyian agar anak semangat untuk kegiatan selanjutnya, lalu anak dibimbing untuk berdo'a sebelum proses pembelajaran dimulai. Guru membaca *basmallah* sebelum memulai mengenal angka. Guru kemudian melakukan mengenal angka hari sebelumnya . Sebelum memasuki pembelajaran, guru terlebih dahulu mengajarkan dan menjelaskan tentang angka hari ini. Selanjutnya. Guru membacakan bagian pertama, lalu anak menirukan dan mengulanginya

beberapa kali sambil dikoreksi jika terdapat kesalahan, dan bagian kedua atau seterusnya diulangi dengan cara yang sama. Kemudian guru membacakan kembali, lalu anak menirukan kembali sambil dikoreksi oleh guru. Terakhir, guru dan anak-anak bersama-sama membacakan doa penutup untuk mengakhiri pembelajaran. Evaluasi dilakukan disetiap akhir pertemuan.

Guru memiliki peranan yang sangat penting khususnya dalam mendidik meningkatkan kemampuan mengenal angka melalui permainan pohon angka . Pembiasaan mengenal angka di TK Negeri Pembina 02 Kampar agar anak memiliki akhlak yang baik, bacaan mengenal angka yang baik serta memiliki perilaku yang baik. Selain itu guru menyempatkan untuk memberi pesan-pesan kepada anak agar tertanam perilaku mulia sejak dini seperti dengan menanamkan perilaku sopan santun, tidak berkata kasar kepada orang lain, menghormati dan menghargai orang lain, bersabar, selalu berkata jujur.

Adapun indikator mengenal angka yang diterapkan oleh siswa di TK Negeri Pembina 02 Kampar dalam kegiatan sehari-hari adalah anak menerapkan kegiatan berdo'a sebelum dan sesudah melakukan sesuatu, terdapat siswa yang sudah dapat mengikuti bacaan do'a dengan lengkap sebelum melakukan kegiatan dan sesudah melakukan kegiatan dan ada yang belum bisa. , anak sudah mampu membiasakan diri berperilaku baik seperti peduli dengan temannya, saling menyayangi, dan tolong menolong. Anak sudah mampu berbicara jujur, mengakui kesalahannya dan meminta maaf, anak mampu bersikap rendah diri sesama orang tua, guru, dan teman, anak sudah bisa mengucapkan salam, terima kasih, tolong. Anak sudah bisa melakukan

kegiatan beribadah sehari-hari dengan tuntutan orang dewasa seperti menghafal surat-surat pendek, dan sholat. Jika anak sudah terbiasa berdoa dengan baik, maka mengenal angka pada anak akan berkembang dengan baik juga.

Keberhasilan mengenal angka terlihat dari hubungan kerjasama antara orang tua dan pihak sekolah. . Kolaborasi antara orang tua dan sekolah berlangsung dalam berbagai cara, yaitu pihak sekolah melaporkan kepada orang tua perkembangan mengenal angka anak dan diadakan kegiatan mengenal angka disetiap pulang sekolah untuk menunjang mengenal angka melalui permainan pohon angka anak supaya memenuhi target.

Pelaksanaan proses belajar mengajar dalam meningkatkan kemampuan mengenal angka anak usia 5-6 tahun melalui permainan pohon angka di Tk Negeri Pembina 02 Kampar, dilakukan oleh guru dengan menggunakan lembar observasi. Pelaksanaan tindakan terdiri dari dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Dalam setiap siklusnya terdapat dua kali pertemuan. Sebelum memasuki siklus 1, terlebih dahulu dilakukan studi pendahuluan atau pra siklus untuk mengetahui bagaimana kondisi di lapangan. Pra siklus atau pra tindakan merupakan kegiatan yang dilakukan sebelum penelitian memasuki tahapan siklus I dan II. Tujuannya adalah untuk mengumpulkan informasi awal yang ada di lapangan yaitu hasil belajar peserta didik tanpa pemberian perlakuan yang terdapat dalam proses pembelajaran.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Pembahasan di atas bahwa permainan pohon angka dapat meningkatkan kemampuan mengenal angka anak usia 5-6 tahun di Tk Negeri Pembina 02 Kampar. Peningkatan mengenal angka anak dari prasiklus yang hanya 33,6% meningkat menjadi 92,1%. Peningkatan dari pra siklus hingga siklus II pertemuan kedua sebanyak 58,4%. Peningkatan yang terjadi memperlihatkan bahwa mengenal angka yang diterapkan dapat meningkatkan kemampuan mengenal angka melalui permainan pohon angka anak usia dini di TK Negeri Pembina 02 Kampar.

Adapun kemampuan mengenal angka yang dicapai siswa di TK Negeri Pembina 02 Kampar adalah kesabaran, menghormati sesama teman dan guru, memiliki empati dengan teman, dan sopan santun serta mengenal angka. Perkembangan mengenal angka di tanamkan melalui berbagai macam kegiatan salah satunya adalah kegiatan mengenal angka . Pelaksanaan kegiatan berdoa yang dimaksud adalah menanamkan perilaku berdoa, seperti tangan dilipat, tenang, dan berdoa dengan suara yang lembut. Anak yang melakukan kegiatan berdoa dengan baik dan benar dapat diaplikasikan dalam kegiatan sehari-hari. Anak menjadi terbiasa disiplin, menghargai orang lain, tanggung jawab, dan menyayangi ciptaan Tuhan. Jika anak sudah terbiasa berdoa dengan baik, maka perkembangan moral pada anak akan berkembang dengan baik juga.

5.2 Saran

Sebagai akhir dari penulisan skripsi ini, penulis mencoba memberikan beberapa saran berdasarkan pengamatan pada saat melakukan penelitian di TK Negeri Pembina 02 Kampar.

5.2.1 Bagi lembaga supaya lebih mengembangkan dan meningkatkan strategi pembelajaran dalam pembelajaran mengenal angka.

5.2.2 Bagi guru untuk menghindari kejenuhan anak sebaiknya metode digunakan tidak hanya untuk mengenal angka saja akan tetapi dengan mengkaji makna yang terkandung dengan sebuah cerita sehingga anak senang dalam mengikuti pembelajaran mengenal angka.

5.2.3 Bagi peneliti selanjutnya untuk dapat menambahkan referensi dan juga media dalam penelitian mengenal angka agar lebih luas dan berkembang dalam penerapan ilmunya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianti. (2015). *Peningkatan kemampuan anak kelompok B mengenal angka melalui permainan pohon angka Anak Dini*. Jakarta: Kencana.
- Arsyad. (2010). *Pendidikan Anak Usia Dini Konsep dan Teori*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto suharsimi. (2010). *Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam. Jurnal Al-Ulum*. Volume. 13 Nomor 1. 25-38.
- kemendikbud. (2013). *Kamis besar Bahasa Indonesia* Ponegoro: Alam Pena.
- Dewi,yuni Ani. (2017). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dona Marlinda(2014) *penelitian tindakan kelas*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Elok siti Muflika (2013) *teori dan aplikasi penelitian tindakan kelas*. Yogyakarta: Deepublish.
- Fitriani. (2017). *Perkembangan Bermain Anak Usia Dini*
- Hartati,s. (2010). *Perkembangan belajar pada anak usia dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Madyawati. (2016) *strategi pengembangan bahasa pada anak*. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama
- Margono,S. (2010). *Metologi penelitian Pendidikan*. Jakarta PT Rineka Cipta
- Mulyasa. (2012). *Manajemen paud*. Bandung : PT Remaja Rosdalarya.
- Pratiwi. (2010). *“konsep Bermain pada anak usia dini*
- Rosalina. (2010), *peningkatan kemampuan bahasa anak usia dini melalui kegiatan bermain*
- Rusniah. (2017). *Meningkatkan perkembangan bahasa Indonesia anak usia dini melalui penggunaan metode Bermain pada kelompok B*
- Sudijono, (2010). *Pengantar statistik pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Suryadi.(2015). *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Sumarni,S.(2012). *Analisis Kreatifitas Guru dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Kelas V pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Tahun 2016*. Skripsi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Suyanto,. (2010). Pemahaman Guru Dalam Proses Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini. *Pernik Jurnal PAUD*, Vol. 5, No. 2 April 2022, Hal. 26.

Triharso. (2013). *Permainan Kreatif dan edukatif untuk anak usia dini*